

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN KETRAMPILAN
MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK
SUNAN KALIJAGA SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI



**OLEH
MUHAMMAD MUDOFAR
NIM: 210313345**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Mudofar, Muhammad. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Ketrampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathon, M.Pd,I

Kata kunci: Penggunaan Media Belajar, Ketrampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

Dalam kehidupan yang semakin kompleks ini, perkembangan anak remaja semakin saja dikhawatirkan khususnya anak usia sekolah dimasa peralihan dari remaja menuju kedewasaan, tantangan bagi seorang guru untuk dapat membimbing dan memotivasi setiap peserta didiknya supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negative, yangmana semua perilaku yang negatif itu berdampak pada proses pendidikan maka suatu hal yang wajar ketika ditemui peserta didik yang malas belajar, mengabaikan perintah guru, tidur saat jam pelajaran, melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat penggunaan media belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (2) Untuk mengetahui ketrampilan mengajar guru SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017, (3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo, (4) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis **regresi** serta dilaksanakan di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo. Terdapat 35 responden yang dijadikan sampel penelitian dan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket dan dokumen.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Tingkat penggunaan media belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 85,71428571% atau sebanyak 30 siswa dari 35 responden; (2) Ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 65,71428571% atau sebanyak 23 siswa dari 5 responden; (3) Motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 88,57142857% atau sebanyak 31 siswa dari 35 responden; (4) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 yang terlihat dari

perhitungan pada taraf signifikansi 0,01% diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 2,272$ dan $F_{tabel} = 5,390$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,19941794%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan . Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa)¹.

Prestasi belajar siswa disekolah sering diindikasikan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri merasa tidak termotivasi didalam mengikuti pembelajaran

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, GAVA MEDIA: 2010),1

dikelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan².

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan

² Ibid, 2

bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, gerakan³.

Berlangsungnya proses belajar mengajar guru seyogyanya mengadakan penilaian seberapa jauh performance ia mengajar dan performance siswa belajar berhasil atau tidak. Sebagai kriteria tolok ukur utama dalam evaluasi tersebut, biasanya dipergunakan sebagai pegangan : seberapa jauh tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dapat dicapai⁴

Masalah memotivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya memotivasi didalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan

³ Hujair AH Sanaky, *media pembelajaran interaktif inovatif*, (Yogyakarta; KAUKABA DIPANARA, 2015), 3-4

⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan perangkat system pengajaran modu*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya 2000), 180

teknik tersebut secara tidak tepat bukan hanya sekolah-sekolah yang serius memberikan motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan yang diharapkan. Para kyai atau da'I dan dai'iyah juga berceramah kesana kemari untuk mengajak umat agar berubah tingkah lakunya dari yang jelek keying baik.⁵

Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik tetapi harus diingat kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat⁶.

Lalu pertanyaan selanjutnya adalah apakah setiap strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selalu sukses? Apakah setiap peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses? Adakah akibat yang ditimbulkan jika strategi yang diterapkan tidak sesuai sasaran terutama bagi peserta didik?

Untuk menjawab pertanyaan diatas tentu hal ini membutuhkan berbagai pandangan dan pendapat atau persepsi dari peserta didik karena yang menerima dan mendapatkan pengalaman belajar adalah peserta

⁵ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Teras Komplek POLRI; 2011), 96

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2014), 23

didik. Sehingga sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tersebut berjalan, apakah sesuai dengan kemampuan mereka, apakah mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bagaimana menurut mereka terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, menyenangkan dan mampu menghantarkan mereka pada pemahaman secara maksimal.

Lalu pertanyaan adalah apakah setiap strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selalu sukses? Apakah setiap peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses? Adakah akibat yang ditimbulkan jika strategi yang diterapkan tidak sesuai sasaran terutama bagi peserta didik?

Untuk menjawab pertanyaan diatas tentu hal ini membutuhkan berbagai pandangan dan pendapat atau persepsi dari peserta didik karena yang menerima dan mendapatkan pengalaman belajar adalah peserta didik. Sehingga sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tersebut berjalan, apakah sesuai dengan kemampuan mereka, apakah mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bagaimana ketrampilan mengajar guru dan media yang digunakan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, meningkatkan semangat belajar siswa, menyenangkan dan mampu menghantarkan mereka pada pemahaman secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas kami selaku peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh penggunaan media belajar dan keterampilan mengajar guru terutama dalam pembelajaran PAI SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan media belajar dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

4. Adakah pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media belajar dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui ketrampilan mengajar guru dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun ajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Dengan mengetahui besar kecilnya pengaruh dari penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru dalam pembelajaran, PAI

Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2017, maka untuk membuktikan dan menyajikan fakta bahwa perilaku motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari ketrampilan dan penggunaan media yang digunakan oleh guru dan keadaan motivasi belajar siswa berupa perilaku emosional sebagai wujud manifestasi rangsangan yang diterima peserta didik dari luar.

2. Manfaat Bagi Lembaga

a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa kedepannya untuk lebih dapat mengenali diri mereka sendiri dan mampu meningkatkan semangat motivasi belajar mereka serta mewujudkan motivasi tersebut pada perilaku yang lebih bermanfaat bagi diri siswa sendiri dan teman sebayanya.

b. Guru

Dengan mengetahui berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengetahui berbagai keinginan siswa yang beragam, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan guru lebih mengoptimalkan pembelajaran yang beragam sesuai dengan keadaan semangat siswa agar manifestasi semangat belajar dapat terbentuk secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI.

c. Sekolah

Untuk lebih memperhatikan perilaku semangat siswa dalam pembelajaran terutama dalam penerapan kurikulum 2013 yang merupakan salah satu ranah terpenting dalam pencapaian kompetensi, yang mana dalam hal tersebut pemanfaatan media pembelajaran dan ketrampilan mengajar siswa merupakan salah satu hal yang mempengaruhi manifestasi perilaku motivasi belajar siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

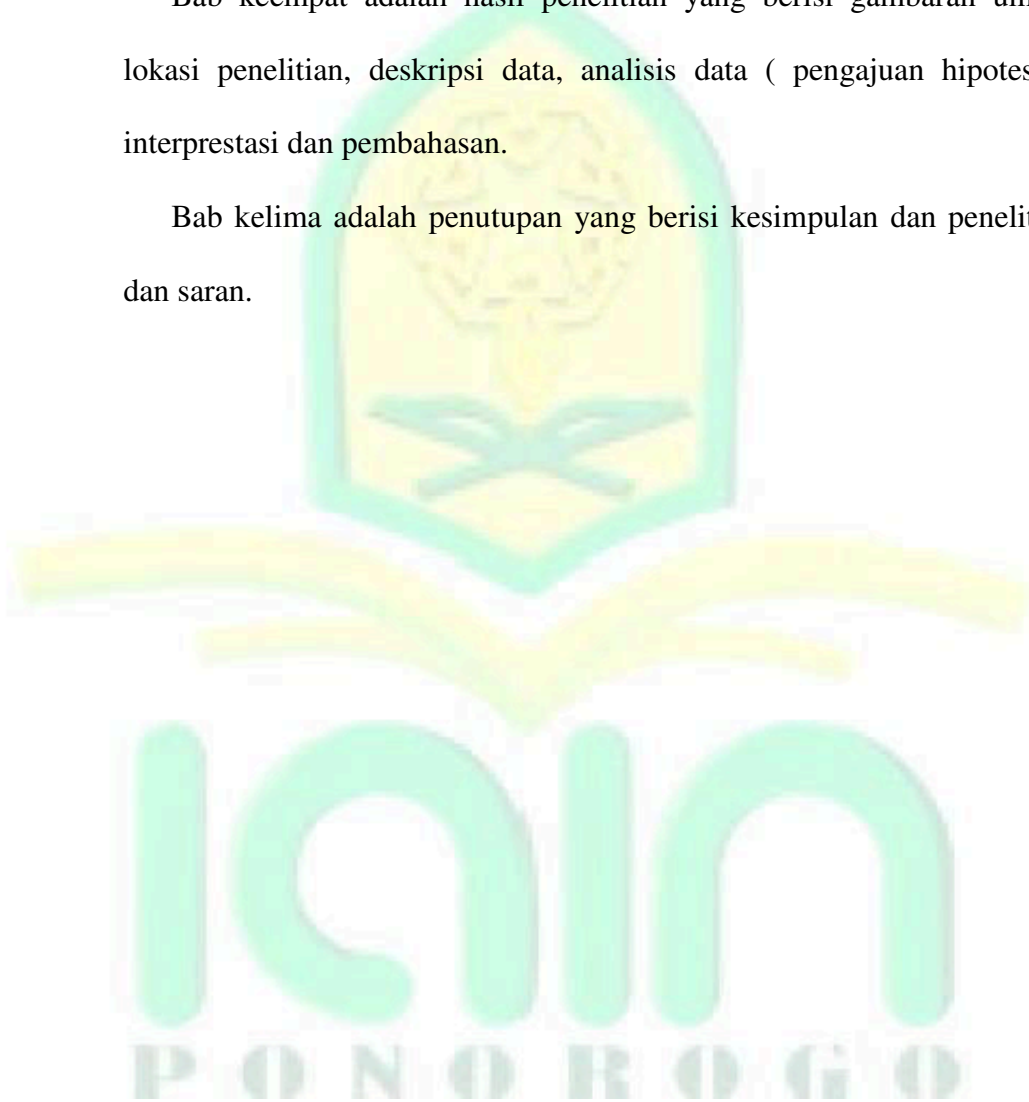
Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori dan atau telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutupan yang berisi kesimpulan dan penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Penggunaan Media Belajar

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁷.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Mediu*, dapat didefinisikan sebagai perantara terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (jakarta PT Raja Grafindo Persada 2011), 3

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Mengapa harus dibutuhkan media di dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran. Karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ ajaran yang dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran symbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding. Dalam pebafsiran tersebut adakalanya berhasil dan tidak berhasil. Dengan kata lain dapat dikatakan kegagalan dalam memahami apa yang didengar , dibaca, dilihat atau diamati kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menajdi penghambat komunikasi yang proses dalam komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise. Semakin banyak verbalisme maka semakin abstrak pemahaman yang diterima.

b. Manfaat Media Belajar

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan antara lain

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang , waktu tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual , audiotori dan kinesketiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mngandung ilmu komponen komunikasi, guru (komunikator), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar⁸.

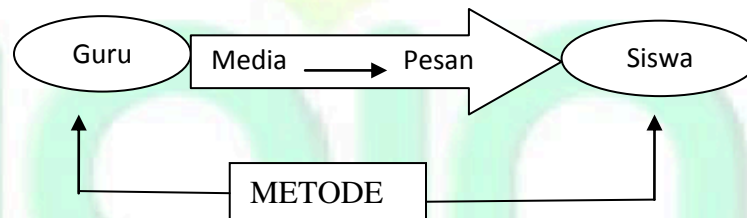
Selain itu, kontribusi media pembelajaran

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta. Gava Media: 2010),5-6

5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru mengalami perubahan ke-arrah yang positif⁹.

Fungsi media pembelajaran, dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut;¹⁰



Gambar 2.1

Pengertian media adalah sebuah perantara, pengantar. Media pembelajaran: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

⁹ Ibid, 6

¹⁰ Ibid, 8

menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)¹¹.

c. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

1. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka
2. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya
3. Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret
4. Memberi kesamaan persepsi
5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
7. Memberi suasana, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran¹².

Selain fungsi diatas, empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi sfektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

¹¹ Zainal Aqib, *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, (Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA 2013), 50

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: KAUBADIPANTARA 2015),7

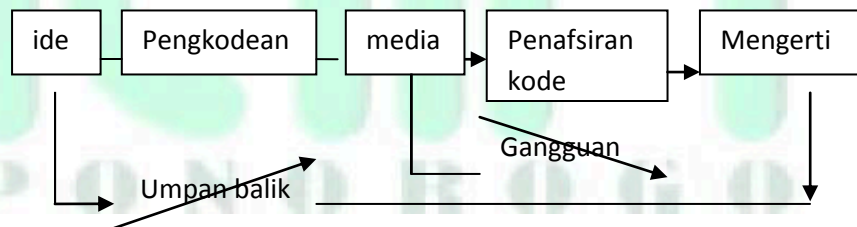
1. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran.
2. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks gambar. Gambar atau lambing visual akan menggugah emosi dan sikap pembelajar
3. Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris, media visual memberi konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari empat fungsi visual, dapat dikatakan bahwa belajar dari pesan visual memerlukan keterampilan tersendiri, karena melihat kesan visual tidak dengan sendirinya akan mudah memahami atau mampu belajar daripadanya. Maka pembelajar harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan visual secara tepat. misalnya, kita meminta pembelajar untuk menterjemahkan contoh gambar visual nomor 4 diatas, tentu saja pengajar akan mendapatkan jawaban yang berbeda dari masing pembelajar bagi seorang pembelajar yang terbiasa dengan gambar

sketsa, maka secara kognitif dan afektif akan menterjemahkan gambar tersebut dengan baik tetapi bagi siswa yang belum terbiasa atau kurang mengetahui pengetahuan tentang gambar sketsa, akan menterjemahkan dengan menggunakan perkiraannya saja¹³.

d. Posisi Media dalam Proses Pembelajaran

Posisi media dalam proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu system, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut;



Gambar 2.2

¹³ Ibid, 8

2. Ketrampilan Mengajar Guru

a. Penjelasan Ketrampilan Mengajar Guru

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/ lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai ketrampilan mengajar. Ketrampilan-ketrampilan ini sudah sepantasnya dikuasai guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku anak yang benar-benar unik.

b. Pengertian Ketrampilan Mengajar Guru

Ketrampilan-ketrampilan mengajar yang dimaksudkan itu paling tidak meliputi ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan menggunakan variasi, ketrampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil¹⁴.

c. Macam-Macam Ketrampilan Mengajar Guru

- a. Ketrampilan menjelaskan dalam pengajaran bukanlah sekedar “menceritakan” sesuatu pada peserta didik ketrampilan menjelaskan merupakan suatu ketrampilan menyajikan bahan pelajaran yang

¹⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: TERAS 2009), 150

diorganisasikan secara sistematis sebagai satu kesatuan yang berarti sehingga mudah dipahami oleh peserta didik¹⁵.

- b. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut respons atau jawaban dari peserta didik. Keterampilan bertanya ialah kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir¹⁶.
- c. Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru didalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktifitas belajar yang efektif¹⁷.
- d. Keterampilan memberi penguatan dan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat / diwaktu yang lain. Pemberian penguatan adalah suatu istilah teknis yang dipakai untuk menanyakan setiap teknik mengurangi atau mengubah tingkah

¹⁵ Ibid, 151

¹⁶ Ibid, 153-154

¹⁷ Ibid, 157

laku. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan ketrampilan penguatan adalah suatu ketrampilan yang digunakan untuk memberikan respon positif kepada siswa yang berguna untuk menampilkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan oleh siswa sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya. Penguatan dapat berupa pujian, pemberian penghargaan dan pemberian symbol. Sebagai contoh terhadap seorang peserta didik yang berhasil memimpin dan menyelesaikan tugas kelompoknya di kelas maka guru memuji;” bagus tugasmu sungguh baik, rapi dan diselesaikan tepat waktu. Cara yang dilakukan guru itu tentu saja akan membesarkan hati para peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi proses belajarnya dimasa datang¹⁸.

- e. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran ketrampilan membuka pelajaran ialah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Sedangkan ketrampilan menutup pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi

¹⁸ Ibid, 159

pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik , dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar¹⁹.

- f. Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ketrampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar 3-5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya sedangkan ketrampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik²⁰. Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa orang siswa yang bekerja atau belajar secara perorangan. Format mengajar ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan , minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan

¹⁹ Ibid, 163-164

²⁰ Ibid, 165-166

belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran²¹.

- g. Ketrampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitanya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat²².
- h. Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dipandang sebagai variasi dari pola interaksi yang penting dikembangkan dalam PMB. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu²³.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru tergantung pada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Misalnya, penggunaan metode ceramah

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan dasar mengajar*, (Bandung: ALFABETA. 2012), 8

²² Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: TERAS 2009), 167

²³ Ibid, 172

pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Dengan demikian teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Istilah lain dari teknik adalah ketrampilan. Dalam ketrampilan, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan focus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan.

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran, seorang guru seharusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakannya atau dengan kata lain desain pembelajaran²⁴.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diwajibkan memiliki ketrampilan profesional dalam hal membuka dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan mental dan menarik perhatian peserta didik secara

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), 231-232

optimal, agar mereka dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, yang kemudian dapat diakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut sangat penting, karena dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait didalamnya. Komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi²⁵:

1. Menarik perhatian peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, variasi merupakan proses perubahan yang meliputi gaya mengajar, penggunaan alat dan media pembelajaran, serta variasi pola interaksi dalam kelas
2. Membangkitkan motivasi, meliputi:
 - a. Menciptakan keakraban. Guru dituntut mampu menciptakan keakraban dengan peserta didik yang hangat, antusia, aman, dan menyenangkan. Karena sikap yang demikian dapat

²⁵ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta. Teras: 2009), 41

membangkitkan motivasi belajar, rasasenang dan tingginya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

- b. Menciptakan suasana ingin tahu. Agar suasana ingin tahu peserta didik bangkit, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, mendemonstrasikan suatu peristiwa, dan sebagainya. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau yang telah didemonstrasikan.
- c. Memperharikan minat dan pengalaman siswa. Proses pembelajaran berupaya untuk mengembangkan motivasi belajar, maka yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena peserta didik memiliki perbedaan individual yang signifikan, baik dari usia, gender, kondisi social, ekonomi, keluarga dan lain-lain

3. Memberikan acuan meliputi:

- a. Mengemukakan tujuan pembelajaran. Untuk memuali pembelajaran guru hendaknya mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, agar peserta didik memperoleh gambaran mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan tugas yang harus dikerjakan.
- b. Menyampaikan saran dan langkah yang perlu kepada siswa. Agar lebih mudah berlangsungnya pembelajaran diawal-awal

pelaksanaan, guru senantiasa memberikan langkah-langkah dan saran mengenai kegiatan yang perlu dilakukan. Misalnya dengan memberikan contoh terlebih dahulu , atau dengan melakukan suatu demonstrasi.

c. Mengingat masalah pokok yang dibahas. Guru senantiasa mengingatkan masalah-masalah pokok yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung baik yang sifatnya positif mengenai suatu konsep baik manusia, benda, gambar, dan sebagainya selain itu peserta didik perlu pula diingatkan untuk menemukan hal-hal yang negative hal-hal yang kurang lengkap pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Memberi pertanyaan agar mauantisipasi. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru dituntut bisa memberikan pertanyaan yang berkualitas, karena kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus mengarah pada materi pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik terhadap isi pelajaran yang akan / sedang dipelajari.

4. Membuat kaitan hal-hal yang telah dikenal/ dipelajari sebelumnya baik pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik hal ini dapat berupa :

- a. Membuat relevansi yang relevan dengan mata pelajaran yang telah diketahui peserta didik
- b. Membuat perbandingan atau pertentangan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui.
- c. Menjelaskan konsep atau pergantian lebih dulu kemudian menyajikan materi secara terperinci.

Sebagaimana halnya membuka pelajaran juga harus dilakukan secara professional, untuk mendapatkan hasil memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan dalam hal ini komponen yang berkaitan dengan menutup pelajaran meliputi:

1. Meninjau kembali materi pelajaran yang akan diberikan, meliputi:
 - a. Merangkum inti pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
 - b. Meringkas pokok pembelajaran yang telah berlangsung
 - c. Mengadakan evaluasi
 - d. Mendemonstrasikan suatu ketrampilan
 - e. Mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain
 - f. Mengekspresikan pendapat siswa
 - g. Memberi tugas
 - h. Memberikan dorongan psikologis dengan cara:

- i. Memberikan pujian atas hasil yang telah dicapai
- j. Memberikan dorongan dan harapan untuk kegiatan selanjutnya²⁶.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu ²⁷ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya belajar adalah sebuah proses penyerapan informasi tanpa batas semisal ketika kita mengamati seorang pengrajin kayu saat itulah kita sedang belajar dan mengamati pembuatan kerajinan kayu ²⁸ Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu,

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

²⁶ Ibid, 44

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 71

²⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setya 2012), 61-62

Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic berupa hasrat , keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita . Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik tetapi harus diingat kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat²⁹Penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar banyak manfaatnya baik dari segi motivasi belajar aktivitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan social siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi social yang ada disekitarnya³⁰ Motivasi untuk belajar sering diusahakan melalui angka-angka, kenaikan kelas, dan ujian-ujian hingga dimanakah cara-cara seperti itu mampu memupuk minat yang berkepanjangan terhadap pelajaran, yang perlu diusahakan adalah timbulnya minat jangka panjang yang agar dalam proses belajar mengajar para siswa turut terlibat secara aktif.³¹ Sedangkan belajar adalah “ kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan

²⁹ Hamzah B Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*(Jakarta: pt Bumi Aksara,2014),23

³⁰ Nana Sujana dan Ahmad Rivai,*Media Pengajaran*(Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011),217

³¹ Sunarto dan agung hartono,*perkembangan peserta didik* (Jakarta :PT Rineka Cipta1999), 115

kegiatan belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dari uraian dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat³².

4. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dengan demikian yang dimaksud peneliti adalah bahwasannya suatu keadaan dimana individu dalam proses pembelajarannya akan memiliki pengaruh terhadap penggunaan media belajar pada peserta didik. Anak yang kurang mendapat proses dalam pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media belajar sebagai sarana medium dalam mentransfer ilmu akan mengalami kesusahan dalam menjalani proses belajar.

Keterampilan mengajar guru, siswa disekolah terbentuk dari bagaimana seorang guru mendidik siswanya ketika di sekolah, baik itu

³² Muhammad fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Teras 2012), 143-144

dengan perlakuan yang tegas, keras maupun yang mengabaikan, dapat membentuk dan membangun motivasi anak yang berbeda-beda. Sikap dan kebiasaan guru serta status anak akan berpengaruh juga terhadap perkembangan daya pikir anak. Anak yang merasa memperoleh dukungan ketrampilan mengajar yang profesional akan cenderung merasa lebih mudah dalam proses belajarnya daripada anak yang tidak memperoleh ketrampilan dalam pengajarannya

Pada teori yang telah diutarakan oleh peneliti bahwasannya motivasi belajar siswa merupakan perilaku yang diperoleh dari proses belajar sosial siswa. Sehingga dengan demikian perilaku yang ditunjukkan oleh siswa merupakan respon yang datang dari diri siswa. Atribut yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika orang tua atau guru cenderung memberikan atribut negatif, pasif, kepada siswa, maka siswa akan cenderung berperilaku negatif dan pasif pula. Sebaliknya, jika guru cenderung bersikap tenang dalam menghadapi suatu persoalan tertentu, besar kemungkinan siswa akan bersikap tenang ketika dihadapkan pada suatu tantangan atau permasalahan. Sehingga dengan begitu akan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar siswa.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Pertama dalam skripsi yang ditulis oleh suminten, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “ pengaruh pengelolaan kelas dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/ 2016 “dalam kategori penelitian oleh suminten sama-sama penelitian kuantitatif memakai tiga variabel dua variabel indenpenden dan satu variabel dependen dan terdapat salah satu variabel indenpenden yang sama yaitu variabel media pembelajaran perbedaanya pada variabel dependen dan tempat penelitian yaitu hasil belajar mata pelajaran PAI Siswa kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sedang dalam penelitian ini pada Motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Kedua “Komparasi minat belajar siswa terhadap media buku braile dan media kaset di sekolah lanjutan tingkat pertama luar biasa (SLTP) *Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Dalam penelitiannya*” Ika Lutfiana (NIM 243012045), Dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Minat belajar siswaa terhadap media buku-buku Braille di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004 -2005 adalah tinggi. 2) minat belajar siswa terhadap media kaset Braille di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004-2005 sedang. 3) ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap media buku-buku Braille dengan minat belajar siswa terhadap media kaset Braille di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004-2005.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya lokasi penelitian dan objek penelitiannya, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo.

Ketiga Korelasi antara lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan Motivasi belajar siswa kelas VII Reguler pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponorogo dalam penelitiannya Muslimah Mufidah (NIM: 210310208), didapat kesimpulan 1) lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Ponorogo cukup baik, 2) kecerdasan emosional siswa kelas VIII Reguler di SMP Negeri 2 Ponorogo cukup baik 3) motivasi belajar siswa kelas VIII Reguler pada mata pelajaran PAI cukup baik, 4) Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII reguler pada mata pelajaran PAI

Pada penelitian yang dilakukan oleh muslimah terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya variabel kecerdasan emosional sama-sama merupakan variabel independen dan menggunakan penelitian kuantitatif perbedaannya adalah pada tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 ponorogo variabel dependennya adalah motivasi belajar , terdiri dari empat rumusan masalah, dan menggunakan korelasi berganda.

C. KERANGKA BERFIKIR

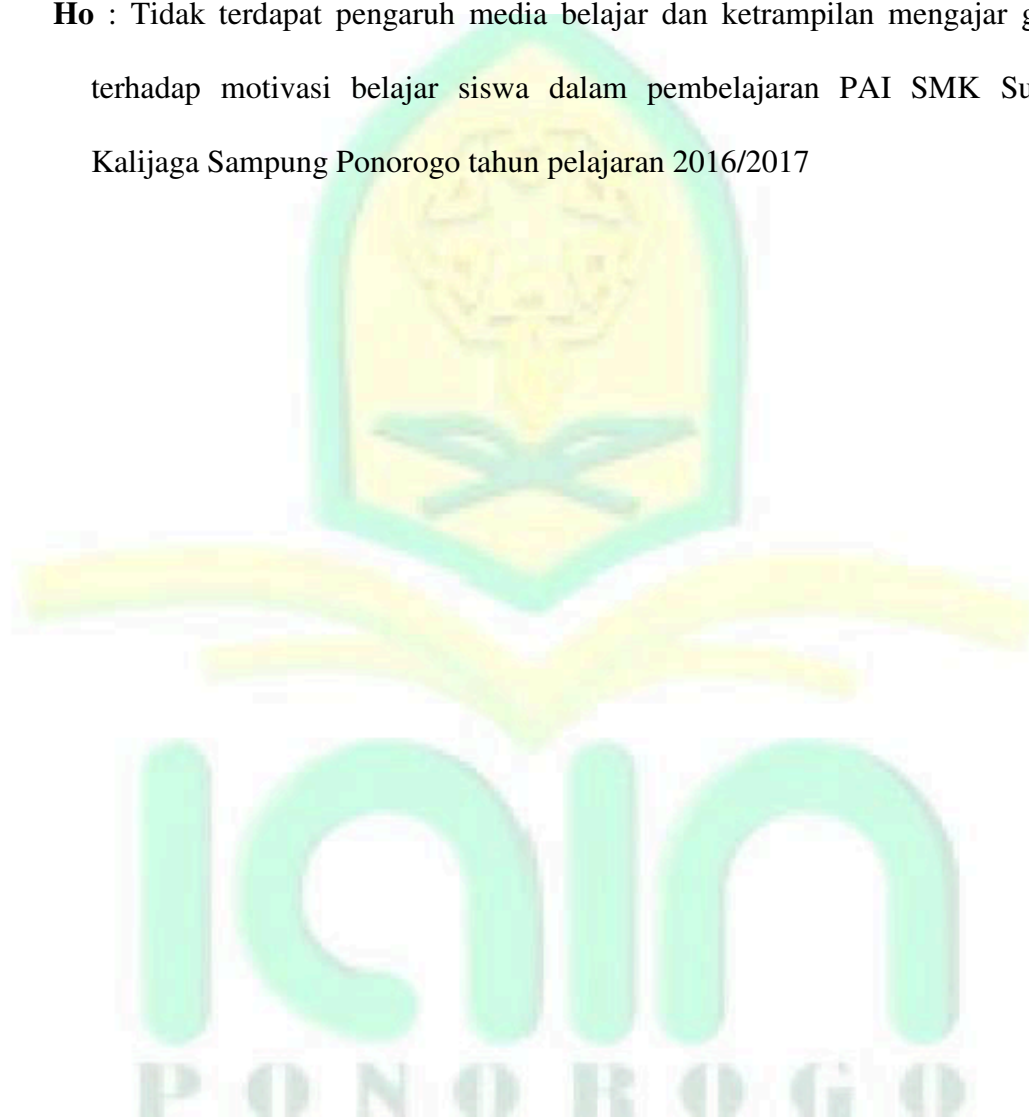
1. Jika penggunaan media belajar terhadap kegiatan mengajar guru tinggi, maka motivasi belajar siswa baik.
2. Jika penggunaan media belajar terhadap kegiatan mengajar guru rendah, maka motivasi belajar siswa buruk.
3. Jika ketrampilan mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa tinggi.
4. Jika ketrampilan mengajar guru buruk, maka motivasi belajar siswa rendah.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti penelitian lapangan hal-hal yang sedang terjadi.³⁴ Untuk pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.³⁵ Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier Multipel (Dua Variabel Bebas) yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan 2 buah prediktor (X_1 , dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).³⁶

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

³⁴ Deni Dermawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 125

³⁵ Ibid., 130.

Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2002), 200.

1. Variabel bebas (independen), yaitu suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.
2. Variabel terikat (dependent), yaitu variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas.³⁷

Dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependennya adalah motivasi belajar siswa (Y), dan variabel independennya adalah media belajar siswa (X_1) dan ketrampilan mengajar (X_2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.³⁸ Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda. Sehingga populasi dapat dikatakan keseluruhan objek yang diteliti.³⁹

Menurut Nawawi populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa

³⁷Ibid., 4-5.

³⁸Ibid., 137.

³⁹Amos Neolaka. 41.

yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Sunan Kalijagta Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yang 15 siswa untuk kelas XI dan sejumlah 20 siswa untuk kelas X yang keseluruhan berjumlah 35 siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian unsure populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah sebagian dari populasi.⁴¹

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai acuan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara < 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau

⁴⁰Tukiran, 33.

⁴¹Amos Neolaka. 42.

⁴²Tukiran, 34.

observasi jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁴³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa setidaknya ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besar sampel:⁴⁴

1. Unit analisis.
2. Pendekatan atau model penelitian yang digunakan.
3. Banyaknya karakteristik khusus yang ada pada populasi.
4. Keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan jumlah sampel yang dibawah 100 maka peneliti mengambil semua sampel dari jumlah populasi 35 siswa. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 35 responden dari siswa kelas X dan XI SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo.

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara demikian disebut juga random sampling atau pengambilan sampel secara acak.⁴⁵

Untuk itu, ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5% dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Issac dan Michael. Jadi, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% dari

⁴³Nurul Zuriah, Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 122)..

⁴⁴Ibid, 120.

⁴⁵*ibid.*, 118-120.

jumlah populasi dalam penelitian 35.jumlah sampelnya adalah 35 .⁴⁶ Untuk perhitungan sampel masing-masing kelas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$n_1 = n \times \frac{N_1}{N}$$

Keterangan :

n_1 : Sample kelas

n : Sample Keseluruhan

N : Populasi keseluruhan

N_1 : Populasi Kelas

A. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik
Pengaruh penggunaan media belajar Dan ketrampilan mengajar guru Terhadap	Penggunaan media belajar	1. Menghadirkan objek sebenarnya 2. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya 3. Membuat konsep abstrak ke konsep yang kongkrit 4. Memberi kesamaan persepsi	Angket

⁴⁶*ibid.*, 128.

Motivasi Belajar Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017		5. Mengatasi hambatan waktu tempat jumlah dan jarak 6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten 7. Memberi suasana belajar yang menyenangkan	
	Ketrampilan mengajar guru	1. Siasat guru dalam memulai dan menutup pembelajaran 2. Penguatan dalam pembelajaran 3. Keaktifan bertanya 4. Pengilustrasian penggunaan contoh 5. Mengenal tingkah laku yang Nampak	Angket
	Motivasi belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan	Angket

	kebutuhan dalam belajar	
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Angket

Teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan angket. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, lalu dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Setuju / Selalu (SL) = 4

Ragu-ragu / Sering (S) = 3

Tidak setuju / Kadang-kadang (KK) = 2

Sangat tidak setuju/ Tidak Pernah (TP) =1⁴⁷

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁸

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan motivasi belajar siswa kami menggunakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif yang biasanya penilaian tersebut terdapat dalam hasil belajar sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian (Santoso, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah. Yang diuji dalam penelitian ini adalah angket penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Dengan rumus:

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 94.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Sedangkan alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrument yakni dengan menggunakan rumus varian.

Dengan rumus:

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Rumus varian total (σ_t^2)

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{N} - \left(\frac{\sum x_t}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien alpha cronbach (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien alpha cronbach.⁴⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

K = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta

2. Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3. Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut untuk rumusan masalah nomor 1 dan 2:

a. Mencari Mean

⁴⁹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 90.

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 (variabel) adalah dengan menggunakan rumus:

a. Mencari Mean

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Setelah mengetahui hasil Mean dan SD yang digunakan untuk menentukan tingkat penggunaan media belajar, ketrampilan mengajar dan

motivasi belajar siswa apakah baik, cukup, kurang maka dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- c. Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.Sd adalah cukup⁵⁰

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

Fi : Frekuensi

n : Number Of Cases⁵¹

3. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no 4 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, dalam penelitian ini menggunakan teknik

⁵⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

⁵¹ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 3013), 20.

analisis berupa analisis regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1Y) - (\sum_{i=1}^n X_2Y)(\sum_{i=1}^n X_1X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2Y) - (\sum_{i=1}^n X_1Y)(\sum_{i=1}^n X_1X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika x = 0)

b_1 : Slope (angka/arah koefisien regresi) x_1

b_2 : Slope (angka/arah koefisien regresi) x_2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah observasi

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (Analysis of Variance).

Hipotesis :

Ho : $\beta_i = 0$ (Penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : $\beta_i \neq 0$ (Penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.2
Anova (Analysis of Variance).

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil table anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ table} = F \alpha (P : n-P-1)$$

Maka H₀ ditolak jika F hitung \geq F table

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefesien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

R² → Koefisien determinasi / proporsi keragaman /variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁵²

⁵² Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS,125-130.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya sekolah

Memasuki Era Globalisasi dalam bidang Teknologi Informasi Komunikasi dewasa ini telah berpengaruh terhadap dua aspek yang penting yaitu terbukanya akses kerjasama yang lebih luas disatu sisi dan disisi lain menimbulkan persaingan yang sangat ketat baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang tenaga kerja khususnya dalam bidang Teknologi Informasi Komunikasi.

Dalam bidang pendidikan terutama pendidikan SMK sebagai produksi tenaga kerja di tingkat menengah diharapkan dapat meningkatkan kualitas institusinya dan sekaligus tamatannya agar mampu bersaing dalam merebut pasar kerja. Propinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Ponorogo sebagai salah satu pusat pendidikan, dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi sebagai dampak perkembangan perekonomian masyarakat. Pesatnya perkembangan di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya diikuti dengan berdiri atau berkembangnya fasilitas-fasilitas dalam bidang Teknologi Informasi Komunikasi yang dikelola oleh Pemerintah maupun swasta. Dengan banyaknya berdiri perkantoran swasta dan perkembangan teknologi, kantor - kantor swasta dan negeri dapat dijadikan

tempat praktik maupun penyerapan lulusan.

Kami menyadari hanya sekolah yang mampu dan memiliki keunggulan dalam segala yang lebih luas akan menghasilkan produk atau out put (tamatan) yang dapat memenuhi kebutuhan pasaran kerja saat ini.

Berdasarkan uraian kami di atas kami mencoba untuk menampung tamatan SLTP dan yang sederajat untuk memberikan pendidikan dan pelatihan agar dapat menjadi tenaga kerja trampil yang unggul sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan menjadi aset pembangunan baik ditingkat wilayah maupun nasional.

Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) merupakan rangkaian pengembangan secara menyeluruh dan garis besarnya. Maksud dibuat RIPS serta pelaksanaan akademik sehingga SMK Sunan Kalijaga Ponorogo dapat terwujud dengan sempurna melalui proses keteraturan, sistematis dan pragmatis.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Yayasan dan Pengelola berusaha untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada para peserta didik secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Yayasan Al-Bukhori Mangunan melalui SMK Sunan Kalijaga Sampung Kabupaten Ponorogo mengembangkan ilmu pengetahuan melalui Pendidikan Pelatihan dan Ketrampilan. Dengan demikian Pendidikan ini harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diasuh dan dikembangkan untuk

kepentingan masyarakat. Walaupun cukup berat untuk melaksanakannya, akan tetapi Yayasan Al-Bukhori Mangunan akan berupaya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Letak Geografis Sekolah

SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di jalan KH. Bukhori No. 001 Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, Kode Pos 63454 telepon 085 856 333 337 dengan luas lahan 2.000 m² dan luas bangunan 1.500 m²

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Terciptanya lembaga pendidikan yang unggul, mampu menghasilkan sumber daya manusia professional di bidang teknologi yang mampu bersaing secara global dengan tetap berpegang teguh pada Akhlakul karimah.

Misi:

- 1) Melaksanakan Pendidikan ketrampilan tingkat menengah dibidang Teknologi Informasi Komunikasi yang mampu berdaya saing serta profesional dibidangnya, sebagai upaya mewujudkan masyarakat sehat.
- 2) Meningkatkan kemandirian yang dimiliki secara optimal untuk pengelolaan dan pengembangan kualitas manajemen institusi dan organisasi yang profesional terbuka dan berdaya saing.
- 3) Membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill) agar berani dan

dewasa menghadapi problema hidup serta secara kreatif menemukan solusi dan mengatasinya.

4. Struktur Otrganisasi Sekolah

Lampiran 21

5. Sarana Prasarana Sekolah

- a. Jumlah ruang kelas sebanyak 3 ruang
- b. 4 Ruang Laboratorium (Komputer) karena masih satu jurusan Multimedia
- c. Ruang Perpustakaan
- d. Masjid

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMK Sunan Kalijaga Sampung memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa. SMK Sunan Kalijaga Sampung memberlakukan beberapa kegiatan ekstra kurikuler antara lain: Komputer sesuai dengan program jurusan Multimedia , Seni Hadroh Al Habsyi, Pramuka, Rohis, TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an), Tenis Meja, Pencak Silat Pagar Nusa Gasmi, Olahraga, Voly , Futsal.

6. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan Guru

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian dari peserta didik.

SMK Sunan Kalijaga Saampung Ponorogo memiliki 22 tenaga pendidik, mayoritas pendidik berstatus S1.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 35 siswa. Untuk kelas X berjumlah 20 siswa, kelas XI berjumlah 15 siswa, dan kelas XII Belum terisi karena baru dua tahun berdiri .

B. Deskripsi Data

1. Penggunaan media belajar siswa SMK Sunan Kaalijaga Sampung Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo yang berjumlah 35 siswa. Adapun komponen yang diukur mengenai penggunaan media belajar siswaSmk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 4.1

Kisi-kisi penggunaan media belajar

Indikator	Nomer Item
a. Menghadirkan objek yang	9.13.14

sebenarnya	
b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya	1.12
c. Membuat konsep abstrak	5.16
d. Memberi kesamaan persepsi	6
e. Mengatasi hambatan waktu tempat jarak	10.11.
f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten	7.8
g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan	2.3.4.15
Jumlah	16

Adapun hasil skor penggunaan media belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor penggunaan media belajar

No	Skor penggunaan media belajar	Jumlah Frekuensi	Prosentasi
1	61	2	5,714285%
2	60	2	5,714285%
3	59	4	11,428571%

4	58	2	5,714285%
5	57	1	2,857142%
6	56	2	5,714285%
7	55	2	5,714285%
8	53	1	2,857142%
9	52	2	5,714285%
10	51	4	11,428571%
11	49	1	2,857142%
12	48	1	2,857142%
13	47	4	11,428571%
14	45	2	5,714285%
15	43	1	2,857142%
16	42	3	8,571428%
17	37	1	2,857142%
Total		35	100%

2. Deskripsi Data ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

Untuk memperoleh data mengenai ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo peneliti menggunakan metode angket, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh

peneliti. Adapun komponen yang diukur mengenai ketrampilan mengajar dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.3

Kisi-kisi ketrampilan mengajar

Indikator	Nomer Item
a. Siasat guru dalam memuali dan menutup pembelajaran	1.6.12
b. Penguatan dalam pembelajaran	2.5.15
c. Keaktifan bertanya	16.11.9
d. Pengilustrasian penggunaan contoh	4.10.13
e. Mengenal tingkah laku yangnampak	14.8.7.3
Jumlah	16

Adapun hasil skor ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Ketrampilan mengajar guru

No	Skor ketrampilan mengajar	Jumlah Frekuensi	Prosentasi
1	56	2	5,714285%
2	53	2	5,714285%
3	52	1	2,857142%
4	50	1	2,857142%
5	51	1	2,857142%
6	49	3	8,571428%
7	48	3	8,571428%
8	47	1	2,857142%
9	46	1	2,857142%
10	45	2	5,714285%
11	44	4	11,428571%
12	43	3	8,571428%
13	42	2	5,714285%
14	40	1	2,857142%

15	39	1	2,857142%
16	36	3	8,571428%
17	35	2	5,714285%
18	32	1	2,857142%
19	30	1	2,857142%
Total		35	100%

3. Motivasi belajar siswa

Untuk memperoleh data mengenai kondisi motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun komponen yang diukur mengenai kondisi motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.5

Kisi-kisi motivasi belajar

Indikator	Nomer Item
a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1.2.8.11
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3.4.5.10.14.13

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6.7.9
d. Adanya penghargaan dalam belajar	12.17
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18.16.15
Jumlah	18

Adapun hasil skor motivasi belajar siswa SMK Sunan kalijaga Sampung Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.6

Motivasi belajar siswa

No	Skor motivasi belajar	Jumlah Frekuensi	Prosentasi
1	62	1	2,857142%
2	61	2	5,714285%
3	60	1	2,857142%
4	59	1	2,857142%
5	58	4	11,428571%
6	57	2	5,714285%
7	56	1	2,857142%
8	55	2	5,714285%

9	54	1	2,857142%
10	53	2	5,714285%
11	52	1	2,857142%
12	50	3	8,571428%
13	49	1	2,857142%
14	48	1	2,857142%
15	47	1	2,857142%
16	46	3	8,571428%
17	45	4	11,428571%
18	43	1	2,857142%
19	39	1	2,857142%
20	38	1	2,857142%
21	31	1	2,857142%
Total		35	100 %

C. Analisis Data (Pengujian hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 7.

1. Analisis Data tentang penggunaan media belajar SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

Untuk menganalisa penggunaan media belajar SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogomenggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam penggunaan media belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program minitab versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Media Belajar

- b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari table Lampiran 10 hasil perhitungi minitab versi 17 untuk uji normalitas variabel (x_1) penggunaan media belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 51,86. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 6,567. Untuk menentukan tingkatan kecerdasan emosional siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori kurang.
- c. Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 51,86 + 1 (6,567) \\
 &= 51,86 + 6,567 \\
 &= 58,427 \\
 &= 58 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 51,86 - 1 (6,567) \\
 &= 51,86 - 6,567 \\
 &= 45,293 \\
 &= 45 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 58 dikategorikan tingkat penggunaan media belajar baik, sedangkan skor 58-45 dikategorikan tingkat kecerdasan penggunaan media belajar cukup dan skor kurang dari 45 dikategorikan tingkat kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat penggunaan media belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Penggunaan Media Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 58	10	28,571428%	Baik
2	45-58	18	51,428571 %	Cukup
3	Kurang dari 45	7	20,000000%	Kurang
Jumlah		35	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penggunaan media belajar PAI siswa SMK Sunan Kalijaga Saampung Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (28,571428%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 18 responden (51,428571%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (20,000000%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media belajar PAI Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 51,428%.

2. Analisis Data tentang Ketrampilan Mengajar Guru

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Ketrampilan Mengajar

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari table Lampiran 10 hasil perhitungi minitab versi 17 untuk uji normalitas variabel (X_2) ketrampilan mengajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 44.37. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 6.594 Untuk menentukan tingkatan ketrampilan mengajar guru baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategaori kurang.
- c. Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 44,37 + 1 (6,594) \\
 &= 44,37 + 6,659 \\
 &= 50,964 \\
 &= 51 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 44,37 - 1 (6,594) \\
 &= 44,37 - 6,594 \\
 &= 37,836 \\
 &= 38 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 51 dikategorikan tingkat ketrampilan mengajar baik, sedangkan skor 51-38 dikategorikan tingkat ketrampilan mengajar guru cukup dan skor kurang dari 38 dikategorikan tingkat kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat ketrampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Kategorisasi Ketrampilan Mengajar Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 51	6	17,142857%	Baik
2	51-38	23	65,714285 %	Cukup
3	Kurang dari 38	6	17,142857%	Kurang
Jumlah		35	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan ketrampilan mengajar guru diSMK Sunan Kalijaga Saampung Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (17,142857143%), dalam kategori cukup dengan frekuensi

sebanyak 23 responden (65,714285714 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 responden (17,142857143%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa ketrampilan mengajar guru SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 17,142%.

3. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Motivasi Belajar Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari table Lampiran 12 hasil perhitungi minitab versi 17 untuk uji normalitas variabel (Y) motivasi belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 51,14 Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 7,349 Untuk menentukan tingkatan ketrampilan mengajar guru baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkat motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori kurang.

- c. Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkat motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 51,14 + 1 (7,349)$$

$$= 51,14 + 7,349$$

$$=58,489$$

$$=58 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 51,14- 1 (7,349)$$

$$= 51,14-7,349$$

$$=43,791$$

$$=44 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 58 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa baik, sedangkan skor 58-44 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa cukup dan skor kurang dari 44dikategorikan tingkat kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 58	5	14,285714%	Baik
2	58-44	26	74,285714%	Cukup
3	Kurang dari 44	4	11,428,571%	Kurang
Jumlah		35	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Saampung Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (14,285714%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden (74,285714%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (11,428,571%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Siswa SMK Sunan Kalijaga Saampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 74,2857%

4. Analisis Data pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang

berdistribusi normal atau tidak.⁵³. Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi minitab versi 17.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output minitab dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **kormogorov – smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **kormogorov smirnov(KS)**. Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada Minitab apabila $P\text{-Value} > 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $P\text{-Value} < 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁴. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi minitab 17.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi Minitab 17

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0	Keterangan
X1	35	$P\text{-Value} > 0,150$	Berdistribusi normal
X2	35	$P\text{-Value} > 0,150$	Berdistribusi normal
Y	35	$P\text{-Value} > 0,150$	Berdistribusi normal

⁵³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 206.

⁵⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta Aura Pusta 2014), 123

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y mempunyai P-Value $>0,150$ dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13,14,15, Pengajuan Hipotesis

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel x_1 (penggunaan media belajar), x_2 (ketrampilan mengajar guru) dan y (motivasi belajar siswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis Regresi Linier Berganda dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagaimana lampiran 16. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar maka harus dihitung koefisien determinasi sebagaimana berikut dan untuk data didapat dari lampiran 16 pada tabel Anova. JKR (Regression) dan JKT (Total)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.739	2	137.369	2.272	.120 ^b
	Residual	1934.861	32	60.464		
	Total	2209.600	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru, Penggunaan Media Belajar

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{JKR}{JKT} \\
 &= \frac{274,739}{1934,861} \\
 &= 0,1419941794 \\
 &= 14,19941794\%,
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 14,19941794%, artinya penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru hanya berpengaruh sebesar 14,19941794%, terhadap motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 dan sebanyak 85,80058206% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dan dalam uji SPSS diperoleh F hitung < dari F table yaitu 2,272 < 5,390 dan Nilai Sig < Alfa yaitu 120 < 150 dan dapat disimpulkan dari data tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017

Tingkat penggunaan media belajar di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (28,571428%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 18 responden (51,428571%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (20,000000%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media belajar PAI Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 51,428 %.

2. Ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017

Tingkat ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (17,142857143%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 23 responden (65,714285714 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 responden (17,142857143%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa ketrampilan mengajar guru SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 17,142%.

3. Motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017

Tingkat ketrampilan mengajar guru di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (14,285714%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden (74,285714%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (11,428,571%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 74,2857%

4. Pengaruh penggunaan media belajar dan motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yaitu 14,19941794%, yang artinya penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru (x_1x_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (y) dan 85,80058206% sisanya.

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 14,19941794%, artinya penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru hanya berpengaruh sebesar 14,19941794%, terhadap motivasi belajar siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/ 2017 dan sebanyak

85,80058206% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dan dalam uji SPSS diperoleh F hitung < dari F table yaitu $2,272 < 5,390$ dan Nilai Sig < Alfa yaitu $120 < 150$ dan dapat disimpulkan dari data tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

Analisis faktor penyebab tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara variabel (X_1, X_2) Penggunaan media belajar dan ketrampilan mengajar guru terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

1. Sekolah masih baru berdiri selama 2 tahun yang berdampak pada manajemen sekolah yang belum tertata serapi sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri
2. Fasilitas belajar sekolah yang masih kurang baik dalam ruangan maupun diluar ruangan
3. Belum terdapatnya perpustakaan sekolah
4. Banyaknya guru tidak tetap yang berdampak siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sering kosong

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Tingkat penggunaan media belajar di SMK SunanKalijagaSampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 51,428571 %atau sebanyak 18 siswa dari 35 responden.
- b. Ketrampilanmengajar guru di SMK SunanKalijagaSampungPonorogotahunpelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 65,714285714 %atau sebanyak 23 siswa dari 35 responden.
- c. Motivasi belajarsiswa SMK SunanKalijagaSampungPonorogotahunpelajaran 2016/ 2017 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 74,285714%atau sebanyak 26 siswa dari 35 responden.
- d. .penggunaan media belajardanketrampilanmengajar guru (x_1x_2) berpengaruh terhadap motivasi belajarsiswa (y) sebesar 14,19941794%, dansisanyasebesar 85,80058206% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

1. Bagi SMK SunanKalijagaSampungPonorogo

Hendaknyamengoptimalkan media pembelajaran yang memadaidanmelengkapisaranaprasaranasekolahgunameningkatkanmotiva sibelajarsiswauntukmencapaitarjetbelajar yang di inginkan

2. Guru

Agar

dapatmeningkatkanqualitaspembelajarandalamkaitanyadenganpenciptaans uasanakelas yang kondusif, selainitujugameningkatkanqualitaspembelajarandenganmengoptimalkanpe nggunaan media pembelajaranyang sesuaidenganmateri ajar sehinggadapatmeningkatkanmotivasi belajarsiswa, khususnyapadamatapelajaran PAI.

